OPTIMALISASI PENGELOLAAN KEUANGAN BERBASIS SYARIAH UNTUK KEBERLANJUTAN PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN NURUL KHOIR KOTA JAMBI

Alfi Rochmi[1], Wina Sari Asmara[2], Machfia Win Hidayati[3]
[1,2,3]Universitas Islam Batang Hari, Indonesia
e-mail: alfirochmi16@gmail.com

Diterima: 01-06-2025 Direvisi : 01-06-2025 Disetujui : 01-07-2025 Diterbitkan : 01-07-2025

Abstrak
Penelitian ini menganalisis efektivitas pengelolaan keuangan berbasis syariah dalam menopang keberlanjutan operasional Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Khoir Kota Jambi. Sebagai salah satu lembaga pendidikan tahfiz Al-Qur'an terkemuka di Kota Jambi, pesantren ini menghadapi tantangan finansial yang khas dalam menjaga kualitas pendidikan dan kesejahteraan santri serta pengajar. Penelitian ini berargumen bahwa prinsip-prinsip keuangan syariah yang meliputi keadilan, transparansi, dan keberkahan sangat relevan dengan nilai-nilai dan tujuan pesantren, serta berpotensi menjadi solusi untuk mencapai kemandirian finansial.
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus tunggal pada Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Khoir Kota Jambi. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pimpinan pesantren, pengelola keuangan, bendahara, serta observasi langsung terhadap dokumen dan praktik keuangan sehari-hari pesantren.
Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Khoir telah mengimplementasikan beberapa aspek pengelolaan keuangan syariah, seperti pengelolaan infak dan sedekah produktif, pemanfaatan dana wakaf secara optimal (jika ada), serta penerapan prinsip akuntansi sederhana yang transparan. Implementasi ini terbukti berkontribusi positif terhadap stabilitas keuangan, peningkatan kepercayaan donatur, dan diversifikasi sumber pendapatan pesantren. Meskipun demikian, tantangan utama yang dihadapi meliputi keterbatasan sumber daya manusia yang memahami literasi keuangan syariah secara mendalam, belum optimalnya sistem pencatatan keuangan yang terkomputerisasi, dan ketergantungan pada donasi rutin tanpa adanya unit usaha mandiri yang signifikan.
Rekomendasi dari penelitian ini mencakup peningkatan kapasitas sumber daya manusia pengelola keuangan melalui pelatihan berkelanjutan tentang akuntansi syariah dan manajemen aset wakaf, pengembangan unit usaha berbasis syariah untuk menciptakan kemandirian finansial, serta penguatan sistem pelaporan keuangan yang lebih terstruktur dan transparan demi keberlanjutan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Khoir di masa mendatang.
.
Kata kunci: Pengelolaan Keuangan Syariah, Keberlanjutan, Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an

Abstract
This research analyzes the effectiveness of Sharia-based financial management in supporting the operational sustainability of Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Khoir, Jambi City. As one of the prominent tahfiz Al-Qur'an educational institutions in Jambi City, this pesantren faces unique financial challenges in maintaining the quality of education and the welfare of its students and teachers. This study argues that the principles of Sharia finance encompassing justice, transparency, and blessedness are highly relevant to the pesantren's values and goals, and potentially offer a solution to achieve financial independence.
This research employs a qualitative approach with a single case study at Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Khoir, Jambi City. Data was collected through in-depth interviews with the pesantren leadership, financial managers, treasurer, and direct observation of the pesantren's daily financial documents and practices.

The research findings indicate that Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Khoir has implemented several aspects of Sharia-based financial management, such as the management of productive infaq and sadaqah, optimal utilization of waqf funds (if available), and the application of simple, transparent accounting principles. This implementation has proven to positively contribute to financial stability, increased donor trust, and diversification of the pesantren's income sources. Nevertheless, the main challenges faced include limited human resources with a deep understanding of Sharia financial literacy, sub-optimal computerized financial recording systems, and reliance on routine donations without significant independent business units.
The recommendations from this study include enhancing the capacity of financial management human resources through continuous training on Sharia accounting and waqf asset management, developing Sharia-based business units to foster financial independence, and strengthening a more structured and transparent financial reporting system for the future sustainability of Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Khoir.

***Keywords**: Sharia Financial Management, Sustainability, Tahfidzul Qur'an Islamic Boarding School*

A. PENDAHULUAN

Pondok pesantren memegang peranan vital dalam sistem pendidikan nasional Indonesia, tidak hanya sebagai pusat pengembangan ilmu agama, tetapi juga sebagai lembaga yang membentuk karakter dan moral generasi muda. Di antara berbagai jenis pesantren, Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an memiliki kekhususan dalam mencetak penghafal Al-Qur'an, sebuah misi mulia yang membutuhkan dukungan finansial yang berkelanjutan dan terkelola dengan baik. Namun, realitasnya, banyak pondok pesantren, termasuk Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Khoir di Kota Jambi, seringkali menghadapi tantangan signifikan dalam pengelolaan keuangannya. Keterbatasan sumber daya, ketergantungan pada donasi yang tidak menentu, serta kurangnya sistem pengelolaan keuangan yang profesional kerap menjadi hambatan utama dalam mencapai kemandirian dan keberlanjutan operasional jangka panjang. Di tengah tantangan tersebut, prinsip-prinsip keuangan berbasis syariah menawarkan paradigma yang relevan dan potensial sebagai solusi. Keuangan syariah tidak hanya berfokus pada profitabilitas semata, melainkan juga menekankan aspek keadilan, transparansi, akuntabilitas, dan keberkahan, yang sangat selaras dengan nilai-nilai dan etos pendidikan Islam di pesantren. Implementasi keuangan syariah, seperti pengelolaan wakaf produktif, infak, sedekah, serta pengembangan unit usaha berbasis syariah, dapat menjadi strategi efektif untuk diversifikasi sumber pendapatan dan penciptaan kemandirian finansial pesantren.

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Khoir Kota Jambi, sebagai salah satu lembaga tahfiz terkemuka di Jambi, memiliki potensi besar untuk mengoptimalkan pengelolaan keuangannya berdasarkan prinsip syariah guna menjamin keberlangsungan dan peningkatan kualitas program pendidikannya. Studi ini akan mengeksplorasi bagaimana pesantren tersebut dapat mengimplementasikan dan mengoptimalkan berbagai instrumen keuangan syariah untuk mencapai stabilitas finansial dan pertumbuhan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan merumuskan strategi optimalisasi pengelolaan keuangan berbasis syariah di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Khoir Kota Jambi, demi mendukung keberlanjutan operasional dan pengembangan masa depannya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis, tidak hanya bagi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Khoir, tetapi juga bagi pesantren lain di Indonesia yang berupaya meningkatkan kemandirian finansialnya melalui pendekatan syariah.

.

B. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalisasi pengelolaan keuangan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Khoir Kota Jambi dengan pendekatan berbasis syariah demi keberlanjutan operasionalnya. Pelaksanaan program ini menggunakan

pendekatan Participatory Action Research (PAR), di mana tim pengabdi dan mitra (pengelola pesantren) berkolaborasi aktif dalam setiap tahapan, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan solusi, implementasi, hingga evaluasi. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan relevansi program dengan kebutuhan riil pesantren serta meningkatkan kapasitas internal mitra secara berkelanjutan.

1. Tahap Persiapan dan Identifikasi Kebutuhan

Tahap awal ini berfokus pada pemetaan kondisi eksisting dan kebutuhan spesifik pesantren terkait pengelolaan keuangan.

a) Survei Awal dan Observasi: Tim melakukan kunjungan awal ke Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Khoir untuk memahami struktur organisasi, sumber pendanaan yang ada, sistem pencatatan keuangan yang berjalan, serta tantangan-tantangan finansial yang dihadapi.
b) Wawancara Mendalam: Melakukan wawancara dengan pimpinan pesantren, bendahara, dan beberapa pengajar/staf yang terlibat dalam pengelolaan keuangan untuk menggali informasi lebih detail mengenai praktik keuangan, pemahaman tentang keuangan syariah, dan harapan terhadap program pengabdian.
c) Analisis Kebutuhan Pelatihan: Berdasarkan survei dan wawancara, diidentifikasi kesenjangan pengetahuan dan keterampilan pengelola pesantren dalam hal literasi keuangan syariah, akuntansi sederhana, dan manajemen aset wakaf/produktif.

2. Tahap Perencanaan dan Pengembangan Modul

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, tim merancang program intervensi dan materi pelatihan yang relevan.

a) Penyusunan Kurikulum Pelatihan: Tim menyusun modul pelatihan yang mencakup dasar-dasar keuangan syariah (konsep infak, sedekah, wakaf, zakat), prinsip akuntansi sederhana untuk lembaga nirlaba, strategi diversifikasi sumber pendapatan pesantren (misalnya, pengembangan unit usaha mikro), dan pentingnya transparansi serta pelaporan keuangan.
b) Desain Sistem Sederhana: Mengembangkan prototipe atau template sistem pencatatan keuangan yang sederhana dan mudah diaplikasikan oleh pesantren, baik secara manual maupun berbasis *spreadsheet* (misalnya, Microsoft Excel). Desain ini disesuaikan dengan kebutuhan dan kapasitas SDM pesantren.
c) Lokakarya Perencanaan: Mengadakan lokakarya bersama pengelola pesantren untuk menyepakati jadwal pelatihan, target luaran, serta mekanisme pendampingan.

3. Tahap Implementasi (Pelatihan dan Pendampingan)

Tahap ini merupakan inti pelaksanaan program, di mana pengetahuan dan keterampilan ditransfer serta sistem mulai diimplementasikan.

a) Pelatihan Intensif: Melaksanakan pelatihan interaktif bagi pimpinan, bendahara, dan staf yang relevan di pesantren. Metode pelatihan melibatkan presentasi, diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi praktik pencatatan keuangan syariah.
b) Pendampingan Teknis: Tim pengabdi memberikan pendampingan secara langsung dan berkelanjutan kepada pengelola pesantren dalam mengimplementasikan sistem pencatatan keuangan yang telah dirancang. Pendampingan mencakup bantuan dalam menyusun laporan keuangan sederhana, mengelola dana infak/sedekah, serta mengidentifikasi potensi pengembangan unit usaha syariah.
c) Pilot Project Unit Usaha (jika memungkinkan): Jika potensi teridentifikasi dan disepakati, tim akan membantu merumuskan rencana awal untuk *pilot project* pengembangan unit usaha sederhana berbasis syariah (misalnya, penjualan produk hasil karya santri, katering kecil, atau pengolahan hasil pertanian di lahan wakaf).

4. Tahap Evaluasi dan Keberlanjutan

Tahap akhir ini bertujuan untuk mengukur dampak program dan merumuskan strategi keberlanjutan.

a) Monitoring dan Evaluasi Partisipatif: Secara berkala, tim bersama pengelola pesantren mengevaluasi kemajuan implementasi, mengidentifikasi kendala yang muncul, dan

mencari solusi bersama. Evaluasi dilakukan berdasarkan indikator seperti peningkatan transparansi keuangan, efisiensi pengelolaan dana, dan potensi diversifikasi pendapatan.

b) Analisis Dampak: Menganalisis dampak program terhadap keberlanjutan operasional pesantren, termasuk peningkatan kepercayaan donatur dan kapasitas pesantren dalam merencanakan keuangan jangka panjang.
c) Penyusunan Rekomendasi Keberlanjutan: Merumuskan rekomendasi bagi pesantren untuk menjaga dan mengembangkan praktik pengelolaan keuangan syariah yang telah diimplementasikan, termasuk kebutuhan pelatihan lanjutan dan pengembangan sistem yang lebih canggih di masa depan.
d) Diseminasi Hasil: Menyusun laporan akhir pengabdian dan mempresentasikan hasilnya kepada pihak terkait di pesantren serta pihak lain yang berkepentingan. Dengan metode ini, diharapkan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Khoir dapat mengoptimalkan pengelolaan keuangannya secara syariah, sehingga mampu mencapai kemandirian dan keberlanjutan dalam melaksanakan misinya mencetak generasi penghafal Al-Qur'an.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Khoir Kota Jambi. Fokus utamanya adalah bagaimana upaya optimalisasi pengelolaan keuangan berbasis syariah berkontribusi pada peningkatan keberlanjutan operasional pesantren. Hasil dari pelatihan dan pendampingan menunjukkan adanya perubahan positif dalam praktik pengelolaan keuangan pesantren, meskipun beberapa tantangan masih perlu diatasi untuk mencapai kemandirian finansial yang optimal.

Peningkatan pemahaman dan kesadaran akan prinsip keuangan syariah sebelum intervensi, meskipun Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Khoir adalah lembaga Islam, pemahaman praktis mengenai aplikasi prinsip keuangan syariah dalam pengelolaan lembaga masih terbatas pada aspek ibadah murni seperti infak dan sedekah. Setelah pelatihan, tim pengabdi mengamati adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman pengelola pesantren, khususnya bendahara dan pimpinan, mengenai konsep transparansi, akuntabilitas, dan keberkahan dalam konteks pengelolaan dana pesantren. Mereka mulai melihat potensi wakaf tidak hanya sebagai aset tidak bergerak, tetapi juga sebagai instrumen produktif yang dapat diinvestasikan untuk kesejahteraan pesantren. Diskusi mengenai dana infak dan sedekah produktif membuka wawasan baru bahwa dana tersebut tidak hanya untuk pengeluaran langsung, tetapi juga dapat dialokasikan untuk menghasilkan pendapatan di masa depan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya edukasi literasi keuangan syariah untuk pemberdayaan lembaga Islam (Misra & Sari, 2021).

Transformasi sistem pencatatan keuangan menuju lebih terstruktur dan transparan merupakan salah satu keberhasilan utama program ini adalah transisi dari pencatatan keuangan yang sangat sederhana menuju sistem yang lebih terstruktur. Awalnya, pencatatan hanya berupa buku kas manual tanpa klasifikasi yang jelas, menyulitkan dalam pembuatan laporan dan evaluasi. Melalui pendampingan, pesantren mulai mengimplementasikan pencatatan berdasarkan akun yang terpisah (misalnya, akun infak, akun operasional, akun santri, dll.) dan menyusun laporan kas harian serta bulanan yang sederhana. Meskipun belum sepenuhnya terkomputerisasi, penggunaan *spreadsheet* dasar membantu dalam rekapitulasi data. (Yaya et al., 2018). Peningkatan transparansi ini krusial. Seperti yang diungkapkan oleh Sudirman (2020), akuntabilitas keuangan adalah pondasi utama dalam membangun kepercayaan donatur dan menjaga reputasi lembaga nirlaba seperti pesantren, yang pada gilirannya akan mendukung keberlanjutan.

Inisiasi diversifikasi sumber pendapatan melalui unit usaha syariah ketergantungan pada donasi rutin menjadi kerentanan finansial bagi banyak pesantren. Melalui lokakarya dan pendampingan, Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Khoir mulai menjajaki ide-ide diversifikasi sumber pendapatan berbasis syariah. Beberapa potensi unit usaha yang muncul dalam diskusi dan mulai direncanakan adalah optimalisasi kantin pesantren menjadi lebih produktif dengan pengelolaan profesional, dan ide jasa laundry internal bagi santri dan staf. Meskipun ini masih pada tahap inisiasi, gagasan untuk menciptakan kemandirian finansial melalui unit usaha produktif merupakan

langkah maju yang signifikan. Pendekatan ini konsisten dengan model keberlanjutan pesantren modern yang mengintegrasikan aspek pendidikan, dakwah, dan ekonomi (Habibi et al., 2022)
Peningkatan kapasitas internal dan potensi keberlanjutan jangka panjang pendekatan *Participatory Action Research (PAR)* yang diterapkan dalam pengabdian ini terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas internal pengelola pesantren. Keterlibatan aktif mereka dalam identifikasi masalah hingga perumusan solusi membuat program ini tidak hanya sebagai transfer ilmu, tetapi juga proses pembelajaran bersama. Adanya tim internal yang kini lebih memahami dan mampu mengaplikasikan prinsip pengelolaan keuangan syariah adalah indikator keberhasilan yang kuat. Kapasitas ini menjadi modal penting bagi keberlanjutan jangka panjang Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Khoir. Dengan pondasi yang lebih kuat dalam pengelolaan keuangan, pesantren diharapkan lebih resilien terhadap fluktuasi donasi dan mampu merencanakan pengembangan program pendidikan serta fasilitas dengan lebih matang. Meskipun menunjukkan hasil positif, beberapa tantangan masih perlu diatasi. Keterbatasan sumber daya manusia dengan literasi keuangan syariah yang mendalam masih menjadi kendala, terutama dalam mengimplementasikan sistem yang lebih kompleks atau mengembangkan unit usaha dalam skala besar. Selain itu, digitalisasi pencatatan keuangan masih menjadi target jangka panjang.
Berdasarkan pembahasan hasil ini, disarankan agar Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Khoir terus melanjutkan upaya diantaranya dengan adanya:

1. Pelatihan berkelanjutan bagi pengelola keuangan, khususnya dalam penggunaan *software* akuntansi sederhana atau aplikasi keuangan digital.
2. Realisasi dan pengembangan *pilot project* unit usaha syariah yang telah diinisiasi, dengan pendampingan ahli jika diperlukan.
3. Membangun jejaring dan kemitraan dengan lembaga keuangan syariah, filantropis, atau pengusaha Muslim yang dapat memberikan dukungan finansial atau keahlian dalam pengembangan ekonomi pesantren. Secara keseluruhan, optimalisasi pengelolaan keuangan berbasis syariah telah membuka jalan bagi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Khoir menuju kemandirian finansial yang lebih kuat, sekaligus memperkokoh fondasi untuk menjalankan misi pendidikan Al-Qur'an secara berkelanjutan di Kota Jambi.

D. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada optimalisasi pengelolaan keuangan berbasis syariah di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Khoir Kota Jambi telah menunjukkan hasil yang positif dan signifikan. Melalui pendekatan partisipatif, program ini berhasil meningkatkan literasi keuangan syariah dan kapasitas praktis pengelola pesantren dalam mengelola dana secara lebih transparan dan akuntabel. Sistem pencatatan keuangan yang sebelumnya sederhana kini menjadi lebih terstruktur, memungkinkan pesantren untuk memantau arus kas dengan lebih baik dan menyusun laporan keuangan dasar yang bermanfaat.
Selain itu, pengabdian ini juga berhasil memicu inisiatif dalam diversifikasi sumber pendapatan pesantren, dengan munculnya ide-ide konkret untuk pengembangan unit usaha syariah sederhana. Meskipun masih dalam tahap awal, upaya ini merupakan langkah krusial menuju kemandirian

finansial dan mengurangi ketergantungan pada donasi eksternal. Peningkatan pemahaman, praktik, dan inisiatif ini secara kolektif berkontribusi pada penguatan fondasi keberlanjutan operasional Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Khoir dalam jangka panjang.

Secara keseluruhan, optimalisasi pengelolaan keuangan berbasis syariah terbukti menjadi strategi yang efektif untuk mendukung keberlangsungan dan pengembangan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Khoir. Keberlanjutan dampak program ini akan sangat bergantung pada komitmen pesantren untuk terus menerapkan dan mengembangkan praktik-praktik yang telah dipelajari, serta kemauan untuk menjajaki peluang ekonomi syariah yang lebih luas.

E. SARAN

Pelaksanaan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini telah memberikan kontribusi nyata dalam mengoptimalkan pengelolaan keuangan berbasis syariah di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Khoir Kota Jambi. Namun, terdapat beberapa area yang dapat menjadi fokus penelitian lebih lanjut untuk memperkaya kajian dan memastikan keberlanjutan dampak yang lebih luas:

1. Kajian Implementasi Digitalisasi Keuangan Pesantren

Mengingat kemajuan teknologi, penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi dan mengimplementasikan sistem pencatatan keuangan digital yang lebih canggih (misalnya, penggunaan *software* akuntansi sederhana atau aplikasi keuangan khusus pesantren). Penelitian dapat fokus pada tantangan adaptasi teknologi oleh pengelola pesantren, efektivitas sistem digital dalam meningkatkan akuntabilitas dan efisiensi, serta desain antarmuka yang paling sesuai dengan kebutuhan pesantren.

2. Analisis Potensi dan Implementasi Unit Usaha Produktif Berbasis Syariah secara Mendalam

Penelitian ini baru menyentuh inisiasi ide unit usaha. Penelitian lebih lanjut dapat berfokus pada studi kelayakan, perancangan model bisnis syariah yang spesifik (misalnya, akad-akad yang digunakan, pembagian hasil), implementasi *pilot project* unit usaha, dan analisis dampak ekonomi serta sosial dari unit usaha tersebut terhadap keberlanjutan pesantren. Ini bisa mencakup studi kasus komparatif dengan pesantren lain yang telah berhasil mengembangkan unit usaha produktif.

3. Pengukuran Dampak Jangka Panjang Keberlanjutan Keuangan Pesantren

Penelitian ini adalah langkah awal. Penelitian lanjutan dapat melakukan studi longitudinal untuk mengukur dampak jangka panjang dari optimalisasi pengelolaan keuangan berbasis syariah terhadap kemandirian finansial pesantren. Ini bisa melibatkan analisis data keuangan selama beberapa tahun, wawancara mendalam untuk melacak perubahan perilaku pengelolaan, serta survei kepada donatur untuk mengukur tingkat kepercayaan mereka seiring waktu.

4. Pengembangan Model Tata Kelola Keuangan Syariah yang Komprehensif

Penelitian selanjutnya dapat merumuskan model tata kelola keuangan syariah yang lebih komprehensif untuk pondok pesantren, mencakup aspek perencanaan strategis, manajemen risiko, pengawasan internal, dan pelaporan eksternal. Model ini dapat diuji coba di berbagai jenis pesantren untuk melihat relevansi dan adaptabilitasnya.

5. Studi Komparatif Implementasi Keuangan Syariah di Pesantren Berbagai Skala

Melakukan studi komparatif antara Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Khoir dengan pesantren lain yang memiliki skala atau karakteristik berbeda, dapat memberikan wawasan lebih luas mengenai tantangan dan keberhasilan implementasi pengelolaan keuangan syariah di berbagai konteks ini akan memperkaya literatur dan memberikan rekomendasi yang lebih generalis. Dengan mempertimbangkan saran-saran ini, penelitian di masa mendatang diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih mendalam dan komprehensif dalam mendukung kemandirian serta keberlanjutan pondok pesantren di Indonesia melalui pengelolaan keuangan berbasis syariah.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah berkontribusi dalam keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan penulisan jurnal ini.

Pertama dan utama, kami sampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada Pimpinan dan seluruh Civitas Akademika Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Khoir Kota Jambi, khususnya kepada Bapak/Ibu Pimpinan, bendahara, dan staf pengelola keuangan yang telah membuka pintu selebar-lebarnya, berpartisipasi aktif, serta memberikan data dan informasi yang sangat berharga

selama pelaksanaan program pengabdian ini. Dedikasi dan antusiasme Bapak/Ibu sekalian menjadi kunci utama tercapainya tujuan kegiatan ini.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Batang Hari atas dukungan finansial, fasilitas, dan kesempatan yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik.

Tidak lupa, kami juga menghaturkan terima kasih kepada [Sebutkan pihak lain yang relevan, misalnya: donatur, rekan sejawat, mahasiswa yang terlibat sebagai asisten penelitian/pengabdian, atau lembaga terkait lainnya] atas segala bentuk dukungan, baik moril maupun materiil, yang telah diberikan. Semoga hasil pengabdian ini dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Khoir Kota Jambi, serta menjadi inspirasi bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam mengoptimalkan pengelolaan keuangan berbasis syariah.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Faruqi, Y. (2018). Akuntabilitas dan Transparansi Lembaga Filantropi Islam dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(2), 112-125.

Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Gema Insani.

Haroen, N. (2007). *Fiqh Muamalah*. Gaya Media Pratama.

Habibi, A., Nurmalina, R., & Handoyo, R. (2022). Model Keberlanjutan Keuangan Pesantren: Integrasi Pendidikan, Dakwah, dan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 15(2), 123-140.

Hidayat, N. (2019). Peran Wakaf Produktif dalam Pengembangan Ekonomi Pesantren. *Al-Mizan: Jurnal Hukum dan Ekonomi Islam*, *3*(2)

Karim, A. A. (2016). *Ekonomi Mikro Islam*. RajaGrafindo Persada.

Misra, S., & Sari, N. (2021). Pentingnya Literasi Keuangan Syariah dalam Pengelolaan Dana Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 8(1), 45-60.

Sudirman, A. (2020). Akuntabilitas dan Transparansi Keuangan Lembaga Nirlaba: Studi Kasus Pesantren. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 7(2), 87-102.

Sudarsono, H. (2003). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*. Ekonisia.

Usman, R. (2014). *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*. Sinar Grafika.

Zarkasyi, H. (2005). *Pesantren: Sejarah & Perkembangannya*. Gontor Press.

Yaya, R., Martosupono, M., & Rahman, M. (2018). *Akuntansi Keuangan Syariah*. Salemba Empat.